



Pengaruh Hukum Dalam Mendorong Efektivitas Program Pendidikan Karakter Anti Korupsi

¹Shelly Nasya Putri ²Della Marchellina

¹²Institut Agama Islam Negeri Metro

¹shelynasya@metrouniv.ac.id ²dellamarchellina72@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received 10 Juni 2024</p> <p>Revised 3 November 2024</p> <p>Accepted 11 November 2024</p>	<p><i>Anti-corruption education can prevent corruption and foster an anti-corruption culture by educating individuals to have awareness of the law and implement an anti-corruption culture. This anti-corruption character building has great challenges, but it is very important to do to foster an anti-corruption culture in the future. The anti-corruption character education program has attracted the attention of the education world. Character education is important in shaping human resilience and integrity in the millennium era. The younger generation can be effective agents in the fight against corruption through education. Educational institutions have an important role to play in the fight against corruption. They have knowledge that can enlighten misconceptions about corruption. In addition, educational institutions have a strong network throughout the country, so that efforts to eradicate corruption can become a mass movement. The movement to prevent corruption through education is expected to create a young generation that is reliable, disciplined and has an anti-corruption mentality. Planting this mindset not only in one generation, but also in the next generations so that this nation is free from corruption.</i></p> <p>Keywords: Education, Character Building, Anti-Corruption</p>

Kata Kunci:	Abstrak
<p>Pendidikan, Pembentukan Karakter, Anti Korupsi</p>	<p>Pendidikan anti korupsi dapat mencegah korupsi dan menumbuhkan budaya anti korupsi dengan mendidik individu untuk memiliki kesadaran terhadap hukum dan menerapkan budaya anti korupsi. Pembentukan karakter anti korupsi ini memiliki tantangan besar, namun sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan budaya anti korupsi di masa depan. Program pendidikan karakter anti korupsi telah menarik perhatian dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi penting dalam membentuk manusia tangguh dan berintegritas di era milenium. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan regulasi yang kuat dan terstruktur, dukungan institusi hukum, serta penegakan hukum yang tegas memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai anti-korupsi yang diajarkan dalam karakter pendidikan. Generasi muda dapat menjadi agen yang efektif dalam</p>



memerangi korupsi melalui pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pemberantasan korupsi. Mereka memiliki pengetahuan yang dapat memberikan pencerahan terhadap kesalahpahaman tentang korupsi. Selain itu, lembaga pendidikan memiliki jaringan yang kuat hingga ke seluruh penjuru negeri, sehingga usaha pemberantasan korupsi dapat menjadi gerakan massal. Gerakan pencegahan korupsi melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang andal, disiplin, dan bermental anti korupsi. Penanaman mindset ini tidak hanya pada satu generasi, tetapi juga pada generasi-generasi berikutnya agar bangsa ini bebas dari korupsi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Indonesia kaitannya dengan korupsi memberi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi sebuah permasalahan. Indonesia begitu lekat dengan permasalahan dan persoalan tentang kejahatan korupsi yang di mana korupsi juga begitu menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi Indonesia dalam menuju negara yang bersih akan korupsi untuk kemajuan negara itu sendiri. Kondisi Korupsi di Indonesia telah menjadi masalah sosial yang serius di Indonesia. Tingkat persepsi yang tinggi mencerminkan perlunya perubahan mendasar dalam cara berpikir masyarakat, terutama generasi muda, mengenai transparansi, kejujuran, dan integritas. Pentingnya Pendidikan Karakter Anti Korupsi Masyarakat semakin menyadari dapat menumbuhkan budaya anti korupsi. Melalui pendidikan yang mendukung nilai-nilai anti korupsi, individu diharapkan dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hukum dan memahami pentingnya berperilaku jujur. Generasi memandang muda sebagai agen perubahan sosial. Melalui pendidikan anti-korupsi, generasi ini diharapkan mampu mendorong perubahan budaya yang lebih positif, menjadikan kejujuran dan integritas sebagai nilai-nilai yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Adanya dukungan dari masyarakat dan



lembaga pendidikan dalam pemberantasan korupsi menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif yang membutuhkan keterlibatan aktif semua pihak.

Korupsi menjadi hal yang sudah biasa terjadi dalam sebuah negara apabila dilihat dari kasus atau kejahatan korupsi yang terjadi di Indonesia yang sering terjadi dan bisa dikatakan patah hilang dan kemudian tumbuh berkembang dan silih berganti yang tidak ada ujungnya. Di sinilah peran generasi muda saat ini untuk merubah kondisi tersebut dengan merubah budaya buruk tersebut di masyarakat mengenai kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi karena generasi lebih intelektual sehingga mampu menjadi *pioneer* dalam menegakkan budaya anti korupsi. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebutlah yang menjadi munculnya permasalahan atau awal terjadinya permasalahan kenapa kejahatan korupsi itu sangat susah untuk ditanggulangi di negara Indonesia.¹ Untuk mengatasi permasalahan kesadaran hukum generasi muda, pendidikan anti koruptif merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan. Pendidikan anti koruptif harus ditujukan untuk membentuk kembali karakter dan mental anti koruptif dari dalam diri sendiri untuk selanjutnya ditularkan kepada lingkungannya. Dengan ditujukan kembali pada pembentukan karakter anti koruptif diharapkan akan melahirkan dan meningkatkan nilai-nilai anti koruptif serta membudayakan kembali nilai-nilai tersebut ke tengah-tengah masyarakat. Harapannya korupsi akan tercegah karena banyaknya masyarakat yang menyadari bahwa korupsi adalah perbuatan tercela dan merugikan²

¹Komang Adi Saputra, *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Indonesia*, Genesa Civic Education Journal Volume 4 Nomor 1 April 2022, hlm 85

²I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan, *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif melalui Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan 2017-2018, Volume 1 Nomor 17 2018, hlm 23



Menurut data Badan Pusat Statistik ditahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 50% populasi Indonesia terdiri dari Gen Z dan milenial. Ini secara alami berarti bahwa kaum muda Indonesia memiliki peran penting dalam menghentikan dan memberantas korupsi di negara ini. Karena generasi muda akan menjadi pewaris bangsa dan negara, upaya untuk mengakhiri korupsi akan bergantung pada mereka di masa depan. Generasi Z perlu memiliki kesadaran hukum yang tinggi agar mereka dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pendidikan karakter anti korupsi dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya menaati hukum dan menghindari perilaku koruptif.

Urgensi pendidikan anti korupsi ini ialah agar generasi Z bisa membentuk kepribadian yang bermoral juga dapat berperan menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang mengintegrasikan pencegahan serta mengawasi tindakan koruptif yang berpotensi terjadi sehingga gen Z berhasil mengimplementasikan *good citizenship* dalam kehidupan bermasyarakat. Indikator mental anti korup dalam penelitian ini ialah terwujudnya karakter gen Z yang disiplin, bertanggung jawab dan jujur yang diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, rumah atau keluarga dan masyarakat. Kajian ini diharapkan bermanfaat dengan menyumbangkan informasi, gagasan, serta pengetahuan dalam strategi yang diupayakan untuk menguatkan pendidikan anti korupsi sebagai upaya mewujudkan *good citizenship*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan regulasi yang kuat dan terstruktur, dukungan institusi hukum, serta penegakan hukum yang tegas memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai anti-korupsi yang diajarkan dalam karakter pendidikan. Generasi muda dapat menjadi agen yang efektif dalam memerangi korupsi melalui pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pemberantasan



korupsi. Mereka memiliki pengetahuan yang dapat memberikan pencerahan terhadap kesalahpahaman tentang korupsi. Selain itu, lembaga pendidikan memiliki jaringan yang kuat hingga ke seluruh penjuru negeri, sehingga usaha pemberantasan korupsi dapat menjadi gerakan massal.

Pembahasan

Peran Hukum Mendorong Efektivitas Program Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Tantangan besar perguruan tinggi saat ini ialah mengembalikan pendidikan pada fungsinya sebagai pembentuk karakter bangsa, yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan serta teknologi, penguasaan keterampilan serta seni, namun juga membangun semangat serta kompetensi sebagai agen perubahan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara bebas dari korupsi. Posisi perguruan tinggi sebagai penjaga serta pengembang keutuhan bangsa, di luar gerakan antikorupsi. Institusi pendidikan perguruan tinggi bisa mempromosikan pembangunan akuntabilitas serta keterbukaan. Perguruan tinggi juga bisa menjadi salah satu penggerak integritas karena mampu berperan dalam pentingnya menghentikan Tindakan koruptor di negara ini yang banyak merugikan negara maupun masyarakat.

Pada tindak anti korupsi, tidak cukup hanya melihat bagaimana menyelesaikan pekerjaan atau posisi di masyarakat; juga harus memanfaatkan pengetahuan serta teknik secara tepat, tanpa melakukan korupsi, bahkan sebagai panduan guna memerangi korupsi. Pendidikan formal hingga informal semuanya mampu mengajarkan antikorupsi. Akan tetapi secara otoritas Pendidikan anti korupsi lebih tepat dilaksanakan atau di terapkan di jalur formal dan sekolah karena hal ini di pandang efektif guna menyiapkan generasi muda berperilaku anti korupsi. Perguruan tinggi mampu menumbuhkan kejujuran, keterbukaan, keadilan, tanggung jawab, usaha keras, keberanian, kesederhanaan, disiplin serta dedikasi.

Undang-undang Nomor 30 tahun 2002 memaparkan bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan lembaga negara yang memiliki tujuan untuk membangun sistem pencegahan tindak kejahatan korupsi yang berasaskan pada nilai-nilai kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, kepentingan umum, dan proporsionalitas. Dalam mengemban tugas dan wewenangnya KPK tidak bisa berjalan sendirian, melainkan membutuhkan *support* dari berbagai pihak dengan cara bekerja sama dan membantu untuk mencegah dan memberantas



kasus korupsi di Indonesia seperti menerapkan pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pendidikan menjadi “*pioneer*” dari ketiga upaya- upaya di atas, karena pendidikan merupakan tumpuan awal untuk melahirkan dan menciptakan generasi bangsa Indonesia yang bebas korupsi dengan berpegang teguh untuk bermental anti korup karena alasan yang sudah melekat dan mendarah daging pada jiwanya. Tindak kejahatan korupsi dilakukan ketika rendahnya nilai-nilai anti korupsi yang tertanam dalam diri setiap insan. Oleh karena itu sudah saatnya melakukan pendidikan anti korupsi di sekolah sebagai upaya dalam penguatan budaya anti korupsi untuk jangka panjang yang kunci utamanya dimiliki seorang Tenaga Pendidik atau Guru yang mana memiliki peran sebagai penentu kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Gerakan pencegahan (*preventif*) korupsi lewat dunia pendidikan berdampak pada generasi muda bangsa ini menjadi generasi yang andal, disiplin, dan mau bekerja keras, serta bermental anti korupsi. Mengingat bahwasanya, penanaman *mindset* anti korup tidak hanya diaplikasikan pada satu generasi saja melainkan pada generasi-generasi berikutnya pula sehingga diharapkan bangsa ini benar-benar bersih dari penyakit krusial ini.³ Menurut Biyanto ada beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi segera diaplikasikan di sekolah hingga perguruan tinggi, di antaranya adalah :*Pertama*, dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (*knowledge*), untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Itu karena sampai saat ini definisi korupsi baru sebatas pada pengertian legal formal. Sementara, berbagai bentuk praktik korupsi telah tumbuh subur dan menggurat akar ditengah-tengah masyarakat kita. Dalam situasi seperti ini, lembaga pendidikan dengan sumber daya yang dimiliki, dapat menjadi referensi untuk mencerahkan problematika praktik korupsi.

Kedua : lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan (*networking*) yang kuat hingga ke seluruh penjuru tanah air. Pelibatan lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi menjadikan usaha pemberantasan korupsi dapat menjelma sebagai gerakan yang bersifat masif. Dengan

³Salma Miftahul Jannah, *Penguatan pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan*, JCSM Vol.8 No.1 Tahun 2023, hlm 28



gerakan yang masif ini diharapkan bahwa pada saatnya bangsa Indonesia dapat keluar dari problem korupsi.

Ketiga jika ditelisik latar belakang sosial satu persatu pelaku tindak korupsi maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mereka adalah alumni perguruan tinggi. Mereka rata-rata bergelar sarjana. Ini berarti secara sosial mereka berpendidikan cukup mapan kesengajaan yang dapat memperkaya diri sendiri, sangat mungkin perbuatan tersebut dilakukan karena mereka tidak mengetahui seluk beluk tindak pidana yang dapat dikategorikan sebagai korupsi. Dengan adanya beberapa argumentasi tersebut, maka lembaga- lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan fungsinya sehingga mampu memberikan sumbangan yang berharga untuk pemberantasan korupsi dan penegakan integritas publik (*public integrity*). Yang harus disadari bahwa pemberantasan korupsi melalui pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Maka hasilnya pun tidak dapat dilihat dalam sekejap.⁴

Melalui pendidikan anti korupsi diharapkan mampu mencegah korupsi itu terjadi dan mampu menumbuhkan budaya anti korupsi tentunya dengan mendidik seseorang untuk memiliki kesadaran hukum maupun kesadaran untuk menjunjung dan menerapkan budaya anti korupsi. Dalam pelaksanaan pendidikan anti korupsi tidak akan bermanfaat atau tidak akan memiliki kekuatan apabila belum terbentuk yang namanya budaya anti korupsi maka dari itu diperlukan adanya penekanan-penekanan kepada masyarakat terkhususnya generasi muda mengenai nilai-nilai buruk yang negatif yang terdapat dalam kejahatan korupsi. Dengan adanya penekanan-penekanan tersebut maka tentu akan lebih cepat dalam menumbuhkan karakter anti korupsi yaitu budaya anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi dalam membentuk karakter yang anti korupsi dapat menumbuhkan kesadaran hukum generasi muda melalui ide dan juga integritas dalam menyadari bahwa kejahatan korupsi merupakan perbuatan atau tindakan melawan hukum yang semestinya dicegah dan ditindak melalui pemberantasan terhadap pelaku korupsi karena menyebabkan kerugian negara baik *materiil* maupun yang lainnya yang berimbas pada suatu negara. Adapun dalam pengembangannya pendidikan anti korupsi dalam pembentukan karakter tentu memiliki tantangan yang besar di mana korupsi saat ini telah menjadi hal yang

⁴Anom Wahyu Asmorojati, *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia*, University Reseach Colloquim 2017, hlm 459-463



biasa dilakukan dilihat dari kasus-kasus yang ada maka pembentukan karakter harus terus dilakukan guna menumbuhkan budaya anti korupsi dimasa yang akan datang.⁵

Efektivitas Pendidikan Karakter Anti Korupsi Pada Pembangunan Hukum

Pendidikan karakter anti korupsi memiliki peran penting dalam pembangunan hukum di Indonesia. Pendidikan karakter anti korupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada generasi muda sejak dini, sehingga diharapkan dapat meminimalisir praktik korupsi di masa depan.

Persoalan korupsi ini pun menjadi suatu persoalan yang sangat luas bagi penegak dan aparat hukum yang akan menyebar menjadi persoalan ekonomi, sosial bangsa, serta pelanggaran HAM. Penanganan terhadap pelaku kejahatan yang luar biasa harus dilakukan secara tepat dengan penekanan terhadap perangkat undang-undang yang memadai, perangkat pelaksana UU ialah orang yang amanah serta terpilih meliputi orang yang sangat ahli pada bidang itu serta catatan surat kepolisian bersih dari tindakan korupsi, termasuk juga budaya hukumannya atau kesadaran hukum masyarakat yang harus mendukung terlaksana persoalan tersebut.⁶

Kejujuran merupakan nilai yang dijunjung tinggi di Indonesia namun praktik korupsi yang jelas bertentangan dengan kejujuran kerap terjadi di Indonesia. Salah satu faktor penyebab maraknya korupsi adalah masih rendahnya budaya anti korupsi. Peningkatan kesadaran budaya anti korupsi perlu dilakukan melalui optimalisasi program pendidikan dan kampanye anti korupsi. Pada tahun 2012 program pendidikan dan kampanye anti korupsi tampaknya baru intensif dilakukan oleh KPK. Hal ini sangat wajar karena KPK secara tegas diberi kewenangan untuk melakukan pencegahan korupsi.

Dalam budaya organisasi modern sistem nilai tertentu yang bersifat universal harus ditegakkan dalam organisasi baik di lingkungan pemerintahan maupun swasta. Hal ini berarti upaya pencegahan korupsi bukan hanya melibatkan dan menjadi tanggung jawab instansi pemerintahan (penyedia jasa pelayanan umum) akan tetapi juga perlu partisipasi sektor swasta dan masyarakat. Artinya ketiga pilar pemberantasan korupsi (pemerintahan, masyarakat dan swasta) harus secara sadar membangun komitmen bersama bagi pencegahan korupsi.

⁵Komang Adi Saputra, *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Indonesia*, hlm 86

⁶Jagad Aditya, dkk, *Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi Untuk Meminimalisir Tindak Pelanggaran Hak Asasi Manusi* Jurnal Kewarganegaraan Vol.6 No.2 September 2022, hlm 171



Masyarakat dengan kultur yang mendorong struktur sosial berperilaku koruptif perlu diubah pola pikirnya agar terbebas dari nilai-nilai koruptif terlebih lagi agar menjunjung nilai integritas.

Pengembangan sistem nilai dan sikap anti korupsi perlu dilakukan melalui berbagai kampanye yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberantasan korupsi melalui internalisasi budaya anti korupsi di lingkungan pemerintahan, swasta dan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Jejaring pendidikan anti korupsi dan perguruan tinggi atau pusat kajian antikorupsi juga perlu dikembangkan seiring dengan penguatan sanksi sosial. Gerakan sosial antikorupsi perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai korupsi dalam pendidikan agama dan sistem budaya lokal.⁷

Pendidikan karakter anti korupsi harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal di semua jenjang pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus, materi ajar terintegrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter sedang menarik perhatian dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi topik penting dan semakin relevan di era milenium ketika generasi muda menghadapi tantangan global dan lokal yang kompleks. Di era yang ditandai dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi yang pesat, dan arus informasi yang tiada henti, pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam membentuk manusia tangguh yang berintegritas. Tantangan yang dihadapi generasi milenial tidak hanya mencakup perkembangan teknologi dan globalisasi, namun juga pesatnya kemajuan dan modernisasi masyarakat, serta diversifikasi nilai⁸

Pemberantasan korupsi tidak terbatas pada aparat penegak hukum; Pendidikan juga diyakini menjadi faktor dalam mencegah korupsi sejak usia muda. Generasi penerus bangsa dapat dibentuk secara efektif melalui pendidikan untuk menjadi agen yang efektif dalam memerangi korupsi. Tindakan terbaik adalah mendidik anak-anak muda untuk memberantas korupsi. Dalam hal psikologi dan sosiologi, anak-anak berada dalam periode di mana mereka dianggap berada di antara tahap bermain dan permainan. Persona anti-korupsi yang dihadirkan

⁷Bambang Waluyo, *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Strategi dan Optimalisasi)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), hlm 89-93

⁸Hendrik, Andrian Wira Syahputra dan jonatahan Leobisa, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Peningkatan Literasi Informasi Gen Z*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 Nomor 2 April 2024, hlm 89



kepada anak-anak berusia antara 5 - 12 tahun jauh lebih berhasil. Karena ini adalah awal dari fase pembentukan diri. Dari langkah terendah ke tertinggi, tahap pemahaman ditampilkan.

Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar berbudaya integritas (antikorupsi) melalui berbagai kegiatan di sekolah termasuk penyelenggaraan manajemen berbasis sekolah, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan agar setiap individu memiliki kemampuan untuk menghindar, menolak, melawan atau mencegah segala bentuk tindakan kecurangan dan tindakan lain yang mengarah pada tindakan korupsi. Secara khusus, pendidikan antikorupsi bertujuan untuk :⁹

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai bagian dari masyarakat melalui penciptaan lingkungan belajar yang berbudaya integritas (antikorupsi), yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dan bermartabat (*dignity*)
2. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik melalui ranah afektif sebagai manusia yang memiliki kepekaan hati dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai wujud rasa cinta tanah air serta didukung oleh wawasan kebangsaan yang kuat.
3. Menumbuhkan sikap, perilaku, kebiasaan yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang profesional dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa
5. Menyelenggarakan manajemen sekolah secara terbuka, transparan, profesional dan bertanggung jawab

Strategi Pendidikan anti korupsi pada generasi milenial dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani. Penanaman sikap jujur, adil, berani dan disiplin dilakukan oleh tenaga pendidik pada setiap pembelajaran. Sikap jujur dapat menjadikan siswa tidak terbiasa berbohong dan setiap yang dilakukan dapat dipercaya oleh setiap orang. Selain itu sikap jujur dapat menjadikan peserta didik bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.¹⁰

⁹Herry Widyastono, *Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, Jurnal Teknodik Vol.17 Nomor 2 2023, hlm 200

¹⁰Choirul Anwar, *Strategi Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar*, asanka : Journal of Social Science and Education Volume 2 issue 2 2021, hlm 198



Dalam upaya mengimplementasikan Pendidikan antikorupsi di sekolah dapat di pilih tiga strategi yaitu strategi inklusif, strategi eksklusif dan strategi studi kasus. Mempertimbangkan kematangan mental serta emosional anak-anak serta padatnya jam pelajaran, metode inklusif dapat diadopsi dengan menanamkan cita-cita anti-korupsi pada disiplin ilmu yang relevan. Metode eksklusif diterapkan bagi pendidikan menengah melalui memasukan pendidikan antikorupsi pada kurikulum lokal atau melalui aktivitas ekstrakurikuler.

Di perguruan tinggi pendidikan anti korupsi dapat diintegrasikan pada mata kuliah Pancasila, kewarganegaraan, agama, bahasa Indonesia, ilmu budaya dasar, KKN, ilmu sosial dasar atau mata kuliah tersendiri. Pendidikan anti korupsi tidak hanya dapat di laksanakan secara formal dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi akan tetapi melalui ekstrakurikuler, tujuan Pendidikan anti korupsi dapat di wujudkan. Yang mana pada tingkat sekolah mampu menyelenggarakan lomba tulis serta baca puisi anti korupsi, lomba pidato anti korupsi, lomba poster anti korupsi, lomba kisah anti korupsi, lomba dongeng anti korupsi, drama anti korupsi, lomba tulis cerpen anti korupsi, debat anti korupsi, lomba fotografi anti korupsi, *Happening-art* antikorupsi, serta aktivitas yang lebih cair, segar serta menyenangkan, bebas, menarik, menantang serta mendidik.

Sedangkan pada tingkat perguruan tinggi, selain disiplinkan mata kuliah yang relevan atau menjadi mata kuliah tersendiri, Pendidikan anti korupsi dapat di wujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti rubrik anti korupsi di koran atau majalah mahasiswa (Perskampus), pelatihan anti korupsi pada badan Eksekutif Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa jurusan atau program Studi, siaran anti korupsi pada radio atau televisi kampus, gelar lukis anti korupsi, pergeralaran tari atau music anti korupsi, atau pengembangan nilai-nilai luhur yang mendukung sikap anti korupsi pada aktivitas UKM Kepramukaan dan Resimen Mahasiswa. Inilah yang menjadi peran bagi kaum muda baik itu pelajar tingkat sekolah maupun para mahasiswa atau mahasiswi dalam pendidikan yang mana para kaum muda inilah yang akhirnya menjadi penerus bangsa serta negara supaya kiranya setelah paham dan mengerti akan tindakan korupsi yang tidak baik agar ke depannya bisa menjadi masyarakat yang jauh dari tindakan korupsi.¹¹

¹¹Jagad Aditya, dkk, *Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi Untuk Meminimalisir Tindak Pelanggaran Hak Asasi Manusi* Jurnal Kewarganegaraan Vol.6 No.2 September 2022, hlm 176-180



Menginstruksikan integritas dan menahan diri dari tidak jujur. Oleh karena itu siswa ataupun pelajar akan menerima pelatihan tentang bagaimana mencapai tujuan dengan cara yang benar secara moral dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku luas. Siswa akan sangat didorong untuk menghindari korupsi yang merupakan komponen dari perilaku tidak jujur dan curang, berdasarkan ide-ide jiwa yang mengakar tentang kemandirian, iman dan kejujuran. Anak-anak yang tumbuh dengan paparan awal terhadap kejujuran akan membawa nilai-nilai tersebut hingga dewasa.¹²

Perubahan dari membiarkan serta menerima korupsi menjadi menolaknya tidak akan pernah terjadi jika generasi sekarang yang masih mempunyai jiwa serta hati nurani enggan membina generasi muda guna mengevaluasi serta memperbaharui nilai-nilai yang diwarisi dari generasi dulu serta sekarang sesuai tuntutan, perkembangan, serta kebutuhan zaman.

Penutup

Peran pendidikan tinggi saat ini harus kembali menjadi pembentuk kebudayaan dunia dan agen perubahan sosial dan global. Pendidikan juga penting dalam mencegah korupsi, yang merugikan pemerintah dan masyarakat. KPK merupakan lembaga pemerintah yang bertugas melawan korupsi berdasarkan supremasi hukum, keterbukaan, akuntabilitas dan efektifitas masyarakat. Penting untuk memperkenalkan kursus antikorupsi di sekolah agar budaya antikorupsi ditanamkan pada para siswa sedini mungkin. Lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi harus memainkan peran dalam pemberantasan korupsi. Alumni perguruan tinggi umumnya menjadi pelaku korupsi, sehingga penting untuk mendidik mereka tentang tindak pidana korupsi. Pendidikan antikorupsi dapat membentuk karakter yang anti korupsi dan menumbuhkan kesadaran hukum generasi muda.

Strategi Pendidikan anti korupsi pada generasi milenial dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani. Penanaman sikap jujur, adil, berani dan disiplin dilakukan oleh tenaga pendidik pada setiap pembelajaran. Sikap jujur dapat menjadikan siswa tidak terbiasa berbohong dan setiap yang dilakukan dapat dipercaya oleh setiap orang. Selain itu sikap jujur dapat menjadikan peserta didik bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan

¹²Angga Fachur Rozi, Rizki Amalia dan Daru Purnomo, *Pengaruh Integritas dan Anti Korupsi terhadap Moral Generasi Z Kota Salatiga*, INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, hlm 76



Perkembangan pendidikan ini tentu memiliki tantangan, tetapi dengan pembentukan karakter anti korupsi, korupsi bisa dikurangi di masa depan. Pengembangan kebijakan dan pemikiran antikorupsi harus melibatkan program yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, sektor swasta, universitas, dan masyarakat. Masyarakat harus mengubah sikapnya untuk menghindari perilaku tidak jujur. Kemitraan antikorupsi dan sanksi publik yang kuat harus dibangun. Pendidikan karakter menjadi isu penting untuk generasi muda dalam memerangi korupsi. Sikap adil, adil, toleransi, dan jujur harus diterapkan dalam pendidikan. Pendidikan anti korupsi tidak hanya terbatas pada kurikulum formal di sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Para pelajar juga harus dilatih tentang cara mencapai tujuan dengan cara yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Mahasiswa juga harus dihindari dari terlibat dalam korupsi dan harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan pribadi mereka. Dalam rangka memerangi korupsi, pendidikan antikorupsi perlu ditingkatkan agar generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang melawan korupsi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Saputra, Komang Adi. 2022. *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Indonesia*. Genesa Civic Education Journal Volume 4 Nomor 1
- I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan. 2018. *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif melalui Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan 2017-2018, Volume 1 Nomor 17
- Jannah, Salma Miftahul. 2023. *Penguatan pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan*, JCSM Vol.8 No.1
- Asmorojati. 2017. *Anom Wahyu Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia*, University Reseach Collloquim
- Waluyo, Bambang. 2016. *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Strategi dan Optimalisasi)*. Jakarta : Sinar Grafika
- Hendrik, Andrian Wira Syahputra dan jonatahan Leobisa. 2024. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Peningkatan Literasi Informasi Gen Z*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 Nomor 2



- Widyastono, Herry. 2023. *Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, Jurnal Teknodik Vol.17 Nomor 2
- Anwar, Choirul. 2021. *Strategi Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar*, asanka : Journal of Social Science and Education Volume 2 issue 2
- Jagad Aditya, dkk. 2022. *Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi Untuk Meminimalisir Tindak Pelanggaran Hak Asasi Manusiain* Jurnal Kewarganegaraan Vol.6 No. 2
- Angga Fachur Rozi, Rizki Amalia dan Daru Purnomo. 2024. *Pengaruh Integritas dan Anti Korupsi terhadap Moral Generasi Z Kota Salatiga*, INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1